

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI UPT SDN 104 TONTONAN

Nur Ilmi Amalia¹, Suciani Latif², Sulastri Amanda³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: nurilmiamalia06@gmail.com

² BK, Universitas Negeri Makassar

Email: suciani.latif@unm.ac.id

³ Administrasi Kekhususan Pendidikan Dasar, UPT SDN 104 Tontonan

Email: sulastriamanda77@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model project based learning di UPT SDN 104 Tontonan. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 17 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dipeoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklus. Siklus I sebesar 65 % dalam kategori cukup, menjadi 88% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 104 Tontonan.

Key words:

Hasil Belajar, Model

Project Based Learning.

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan esensial yang kegiatan ini untuk menunjukkan suatu keberadaan atau suatu eksistensi pada perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu hal penting dalam hidup untuk berlangsungnya suatu kehidupan, dan juga untuk kemajuan bangsa dan negara (Fitriana, 2016). Dalam Pendidikan terdapat suatu usaha dalam menjaga dan menerapkan nilai/norma kebudayaan maupun keagamaan agar dapat berguna juga berkembang/berevolusi di lingkungan masyarakat yang berkembang dari masa ke masa (Heriyunita, 2016).

Secara umum peserta didik Indonesia memiliki kemampuan menghafal konsep, teori mupun hukum dengan baik. Kemampuan-kemampuan itu tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik (Lindawati, 2021). Proses pembelajaran yang dimaksudkan bukan hanya pada satu muatan pembelajaran saja, namun mencakup juga beberapa, salah satunya adalah muatan pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA fokus pada memberikan pemahaman dan pengalaman praktis agar dapat menggali dan menjelajahi lingkungan sekitar secara ilmiah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, terutama dalam muatan pembelajaran IPA, disebutkan bahwa peserta didik diharapkan untuk memahami dan menggunakan informasi mengenai lingkungan sekitar dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya dengan bimbingan guru/pendidik. Mereka juga diharapkan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan potensi dalam mengatasi masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dan guru berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik dengan mengembangkan pola berpikir dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang lebih beragam (Wardani, 2018).

Kenyataannya ditemukan di lapangan yaitu di UPT SDN 104 Tontonan, kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang. Rendahnya kemampuan pemahaman peserta didik pada kelas V di UPT SDN 104 Tontonan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Peserta didik memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi pelajaran sehingga menghadapi hambatan dalam memahami konsep-konsep baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak terhadap hasil belajar yang peserta didik peroleh.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari apa yang telah diajarkan kepada siswa, yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nana Sudjana, sebagaimana yang dikutip oleh Heriyunita (2016), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami pengalaman dalam proses pembelajaran.

Penilaian keberhasilan atau kegagalan hasil belajar didasarkan pada standar penilaian yang telah ditetapkan. Keberhasilan hasil belajar dapat diketahui jika siswa mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). KKM menjadi acuan dalam menentukan tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Nurhasanah dan Sobandi, seperti yang dikutip dalam penelitian Nurilma (2021), pencapaian hasil belajar sangat penting karena dapat mencerminkan kualitas dan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diikuti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017), ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berhubungan erat dengan hasil belajar peserta didik, dengan hasil belajar berada pada kategori menengah (medium). Oleh karena itu, kesimpulannya adalah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yang diimplementasikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Melihat hasil pra penelitian yang diperoleh peneliti yaitu wawancara dengan wali kelas V di UPT SDN 104 Tontonan. Diperoleh data bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik pada semester ganjil yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 bisa dikategorikan rendah pada muatan pembelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai semester yaitu hampir sebagian peserta didik memperoleh nilai akhir semester ganjil yang tidak tuntas yaitu sebanyak 47% yang tidak mencapai KKM, dimana nilai KKM pada mata pelajaran IPA adalah 73.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA di kelas tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari peserta didik. Faktor dari guru meliputi kurangnya penerapan variasi model pembelajaran yang mengakibatkan kebosanan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang kreatif dalam kelas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka sendiri. Sementara itu, faktor dari peserta didik mencakup kurangnya minat dalam pembelajaran IPA, yang mengakibatkan mereka enggan mengerjakan tugas dan ragu untuk bertanya saat mereka belum memahami materi. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan kebosanan terhadap pembelajaran IPA dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Penerapan model pembelajaran secara tidak maksimal dalam proses pembelajaran, dapat menyebabkan kurangnya perkembangan peserta didik, baik dalam hal keterlibatan maupun kreativitas mereka. Pendapat yang dikemukakan oleh Lindawati (2021) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa semakin kreatif guru dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini

menjadi kunci utama dalam menentukan pencapaian peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran IPA.

Cara meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis yaitu model *Project Based Learning (PjBL)* (Kadir, 2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menghadirkan masalah atau tantangan bagi siswa, di mana mereka mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka dalam melakukan aktivitas nyata (Fahrezi et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Suhartono (2021), Mahanal menjelaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* menjadikan Peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata yang menghasilkan produk yang realistik. Mereka melakukan kegiatan tersebut secara langsung dan memperoleh pengalaman praktis dalam menghasilkan produk tersebut.

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian (Fahrezi et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Penelitian Serupa juga dilakukan oleh Intan Rini Restuti (2022) yang menyatakan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menerapkan model *Project Based Learning*.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai model untuk mengoptimalkan proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu dari permasalahan yang diperoleh, dimana hasil belajar peserta didik yang rendah, maka harus dilakukan suatu perbaikan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penerapan model *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dalam muatan pelajaran IPA pada siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan, pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan

Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di UPT SDN 104 Tontonan Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kelas. Menurut Arikunto (2008: 3), penelitian tindakan kelas adalah sebuah pengamatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan dalam bentuk tindakan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan bersama-sama di dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan, semester II tahun pelajaran 2022/2023, yang berlokasi di kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Jumlah total siswa dalam penelitian ini adalah 17 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam kegiatan pra siklus, hanya 5 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi (pengamatan), pemberian tes, dan analisis data. Data mengenai hasil belajar siswa dalam menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dikumpulkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui pemberian tes hasil belajar kepada siswa pada akhir setiap siklus. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam hasil belajar dari segi kognitif.

Data hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk menentukan tingkat ketuntasan dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah skor maksimal, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil persentase pada lembar observasi digolongkan ke dalam kategori tingkat keberhasilan, yaitu kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan persentase jumlah siswa yang mencapai standar nilai KKM 65. Jika minimal 75% dari jumlah siswa mampu mencapai standar nilai KKM 65, maka penelitian ini dianggap berhasil. Namun, jika persentase jumlah siswa yang mencapai standar nilai KKM 65 kurang dari 75%, maka penelitian ini dianggap belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan dalam muatan pelajaran IPA sebelum menerapkan model Project Based Learning dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1. Diagram tersebut menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan pra siklus.

Gambar 1 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

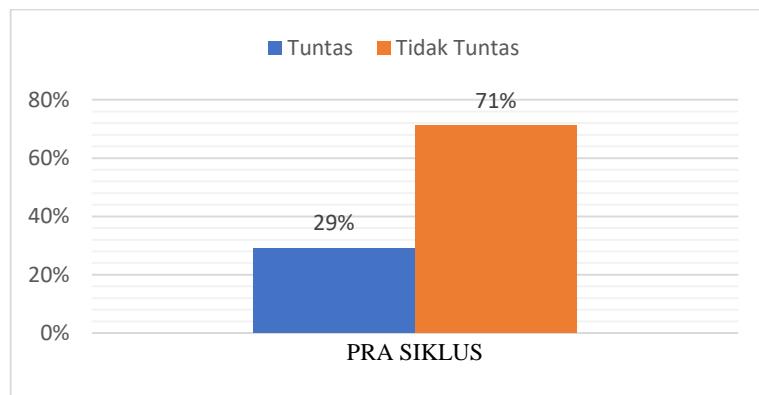
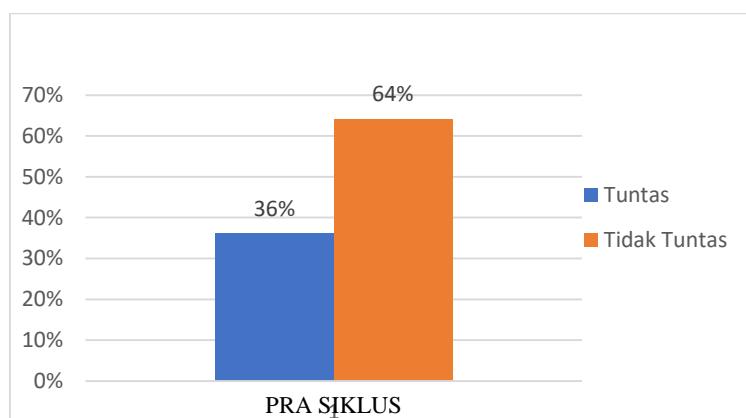


Diagram pada Gambar 1 di atas menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan pada kegiatan pra siklus. Dari total 17 siswa, hanya 5 siswa atau sekitar 29% yang berhasil mencapai kategori baik dan tuntas. Sementara itu, siswa lainnya, yaitu 12 siswa atau sekitar 71%, belum mencapai kategori tuntas.

Hasil observasi pra siklus yang akan digunakan dalam menerapkan model Project Based Learning pada proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPA menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan model Project Based Learning dan memperoleh skor 8, yang termasuk dalam kategori kurang baik. Sesuai dengan KKM, penerapan metode Project Based Learning dianggap tuntas jika mencapai persentase $\geq 75\%$. Namun, persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 36%, sehingga dikategorikan sebagai belum tuntas. Informasi ini dapat diperlihatkan dalam Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Pra Siklus



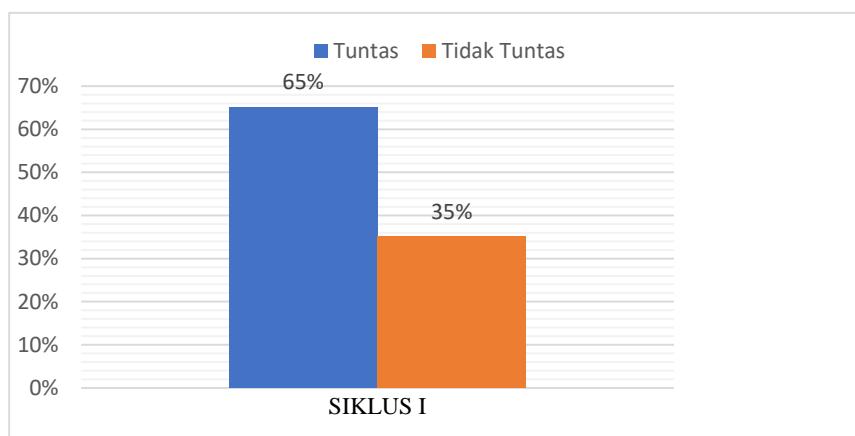
Dari gambar 2 di atas dapat diketahui data awal dari penerapan model Project Based Learning pada proses pembelajaran Muatan Pelajaran IPA pembahasan siklus air di kelas V UPT SDN 104 Tontonan masih dalam kategori sangat kurang baik yaitu dengan jumlah skor 8. Untuk persentase ketuntasan dari penerapan model tersebut diketahui data dengan kategori tuntas hanya 36% dan kategori tidak tuntas 64%.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 dengan fokus pembelajaran mengenai siklus air. Siklus I dilakukan dalam pembelajaran muatan pelajaran IPA untuk siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan pada semester II tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil penelitian dari siklus I mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V pada muatan pelajaran IPA, khususnya dalam materi mengenai siklus air, dapat dilihat melalui diagram batang pada Gambar 3 berikut ini yang menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

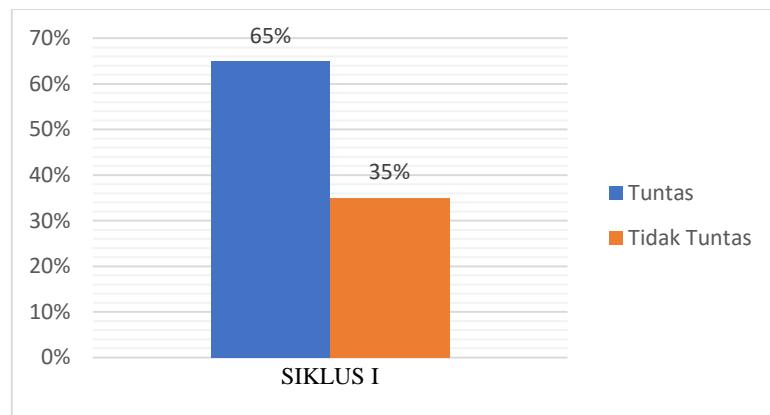
Gambar 3 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 3 menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembahasan siklus air pada siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa setelah menerapkan model *project based learning* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus. Pada pra siklus, hanya 5 siswa atau 29% yang mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan pada siklus I, terdapat 11 siswa atau 65% yang mencapai kategori tuntas, dan 6 siswa atau 35% yang belum tuntas. Kategori ketuntasan tersebut didasarkan pada ketuntasan minimal hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu $\geq 75\%$. Selain itu, diketahui pula bahwa skor rata-rata per kelas adalah 25,7 dengan persentase 65%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus I masih dikategorikan sebagai belum tuntas, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Gambar 4 menggambarkan hasil penelitian mengenai tingkat ketuntasan penerapan model Project Based Learning pada siklus I dalam proses pembelajaran di kelas V yang dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Siklus I

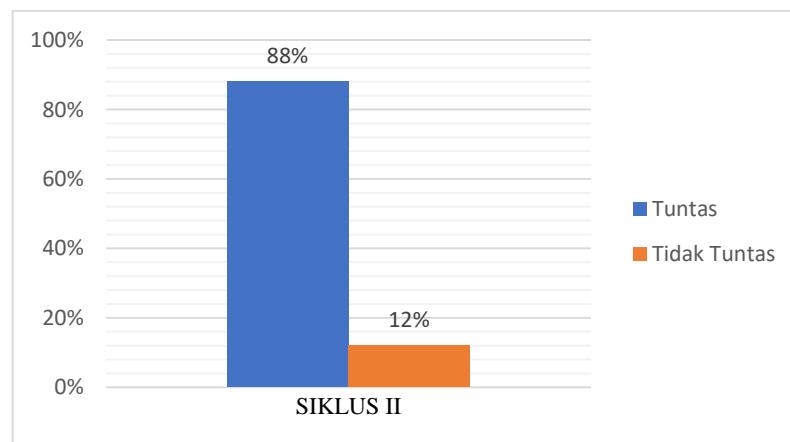


Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa persentase hasil ketuntasan yang diperoleh dari penerapan Project Based Learning Pada Siklus I adalah 72% siswa yang mencapai kategori tuntas, sementara 28% siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Melihat data ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Dalam pembelajaran ini, diperoleh data mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari penerapan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran pada siklus II. Data tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5, yang merupakan diagram batang yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Gambar 5 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

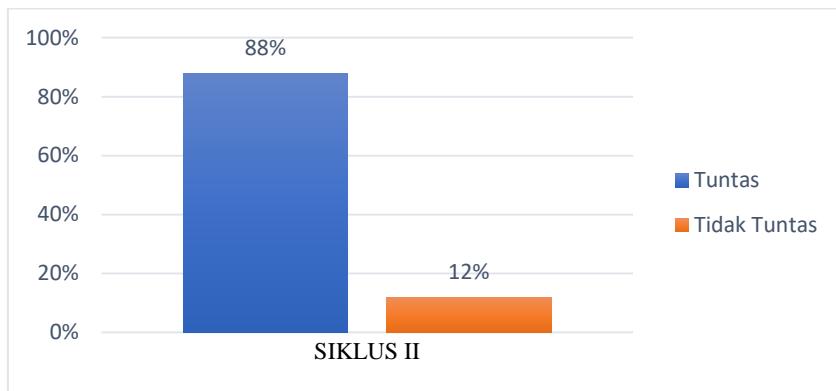


Berdasarkan Gambar 5, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning. Terlihat bahwa dari 17 siswa, jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa, dengan persentase sebesar 88%. Sedangkan siswa yang masih memiliki motivasi belajar belum tuntas hanya sebanyak 3 siswa, atau sekitar 12%. Rata-rata skor per kelas adalah 34,6, dengan rata-rata persentase per kelas sebesar 88%, yang dikategorikan sebagai tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian,

pembelajaran menggunakan model Project Based Learning untuk pembahasan siklus air telah mencapai tingkat ketuntasan. Berdasarkan data ini, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan atau siklus berikutnya.

Gambar 6 menggambarkan data mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar dari penerapan model *project based learning* dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPA.

Gambar 6 Diagram Batang Ketuntasan Penerapan Model *Project Based Learning* Siklus II

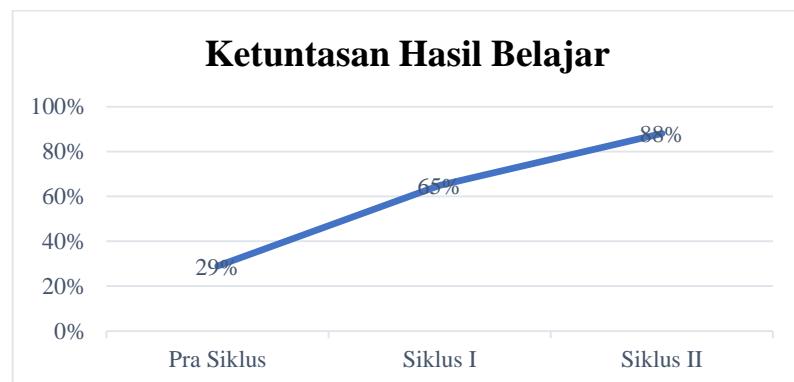


Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan dari penerapan model *project based learning* adalah 88%, sementara yang belum tuntas sebesar 12%. Dengan demikian, berdasarkan data ini, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan atau siklus berikutnya.

Berdasarkan data tersebut, penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan penerapan model Project Based Learning dari data awal (pra siklus), siklus I hingga siklus II.

Gambar 7 menggambarkan peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas dari kondisi awal hingga akhir siklus.

Gambar 7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II

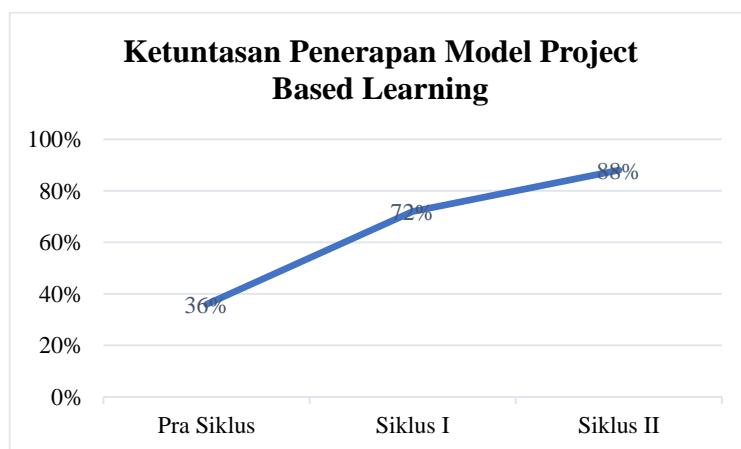


Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar dengan penerapan model Project Based Learning. Pada kegiatan pra siklus, terdapat 5 siswa yang mencapai kategori tuntas dengan persentase 29%. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas meningkat menjadi 11 siswa dengan persentase 65%. Selanjutnya, pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut dengan 15 siswa mencapai kategori tuntas dengan persentase 88%. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan

bahwa penelitian pembelajaran menggunakan model Project Based Learning telah berhasil dan tuntas. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan Kabupaten Enrekang.

Gambar 8 menggambarkan hasil peningkatan dari penerapan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran muatan pelajaran IPA dari kondisi awal atau pra siklus, siklus I hingga siklus II.

Gambar 8 Ketuntasan Penerapan Model Project Based Learning Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II



Dari gambar di atas, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setiap kali penerapan model Project Based Learning dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V. Pada tahap pra siklus, terdapat 36% siswa yang mencapai indikator capaian, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada penerapan model Project Based Learning oleh peneliti sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditentukan.

Hasil dari penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* Learning yang sesuai dengan materi yang disajikan, seperti dalam hal ini pembahasan siklus air, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 104 Tontonan kabupaten Enrekang.

Pembahasan

Hasil dari penerapan model project based learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di UPT SDN 104 Tontonan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan meningkatnya persentase hasil belajar dan tuntasnya penerapan model project based learning mulai dari pra siklus singga siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan pendapat Anggraini & Wulandari (2020), menjelaskan bahwa keaktifan siswa di kelas memberikan banyak manfaat bagi siswa itu sendiri, seperti mendorong siswa untuk menjadi individu yang berpikir kritis, mandiri, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah

yang tepat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan persentasi yang signifikan mulai dari pra siklus, siklus I sampai pada tahap siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media visual dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Selanjutnya Darmayoga & Suparya (2021) mengemukakan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan media visual dalam pengajaran (IPS) kepada siswa kelas V di SD Negeri 1 Penatih, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dua siklus pembelajaran yang terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat antara Siklus I dan Siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa kerjasama, bantuan, dan dukungan mereka. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan rasa terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam., M.TP., IPU., ASEAN Eng. sebagai rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menerima untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis dan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa restu, kerabat terdekat yang senantiasa memberikan motivasi/inspirasi dan bantuan, saudara-saudariku serta seluruh keluarga.
5. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa memberikan motivasi, inspirasi, bantuan dan segala kebaikannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus, hanya 5 siswa (29%) yang berhasil menyelesaikan tugas, namun pada siklus I angka ini meningkat menjadi 11 siswa (65%). Selanjutnya, pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mencapai

15 siswa (88%), yang dapat dikategorikan sebagai hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berdampak positif pada pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan penerapan model PjBL dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, disarankan untuk memperkenalkan dan mengembangkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning oleh pendidik. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi yang diajarkan. Kedua, disarankan untuk melatih dan menerapkan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah. Ketiga, penelitian ini juga menganjurkan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Fitriana, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sdn Gugus Dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan.
- Heriyunita. (2016). Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung.
- Intan Rini Restuti. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Sidomulyo Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Peser.
- Kadir, A. (2019). Penerapan Model PJBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Di Man 2 Parepare. *Indonesian Journal of Biology Instruction*. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ijbi/article/view/370%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ijbi/article/download/370/405>
- Novitasari, I., & Suhartono. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL), Model Konvensional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Tandes Kidul I/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 103–109. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21736>
- Ramadhani, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IX SMP Fakhri Ramadhani* Guru IPA di SMP Negeri 2 Binjai, Kab. Langkat *Korespondensi Author: fakhriramadhani73@gmail.com INFO ARTI. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 52–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari.